



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH EDUKASI OLEH *PEER* (TEMAN SEBAYA)
TERHADAP KECEMASAN REMAJA MENGHADAPI
PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MENEGAH
PERTAMA NEGERI 2 TRUCUK KLATEN
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

JESSICA ANGEL MELYNDA

1802050

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA
YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI OLEH *PEER* (TEMAN SEBAYA)
TERHADAP KECEMASAN REMAJA MENGHADAPI
PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 2 TRUCUK KLATEN
TAHUN 2022**

Disusun oleh:

JESSICA ANGEL MELYNDA

1802050

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 7 Juli 2022

Ketua Penguji



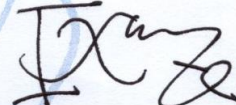
(Indah Prawesti, S.Kep.,
Ns., M.Kep.)

Penguji I



(Erik Adik Putra B.K.,
S.Kep., Ns., MSN)

Penguji II



(Ignasia Yunita Sari,
S.Kep. Ns., M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

**PENGARUH EDUKASI OLEH *PEER* (TEMAN SEBAYA) TERHADAP
KECEMASAN REMAJA MENGHADAPI PERILAKU *BULLYING* DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TRUCUK KLATEN
TAHUN 2022**

Jessica Angel Melynda¹, Ignasia Yunita Sari, S.Kep. Ns., M.Kep²

ABSTRAK

JESSICA ANGEL MELYNDA. “Pengaruh Edukasi oleh *Peer* (Teman Sebaya) terhadap Kecemasan Remaja Menghadapi Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022”

Latar Belakang: Perilaku *bullying* banyak terjadi di usia remaja yang terjadi di sekolah. *Bullying* dapat berdampak pada kecemasan yang menyebabkan terhambatnya aktivitas remaja. Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten pada siswa kelas VIII yang dilakukan kepada 32 responden diperoleh 96,8% pernah mengalami *bullying* dan sebanyak 24 responden merasa cemas ketika terjadi perilaku *bullying*.

Tujuan Penelitian: Mengetahui edukasi oleh *peer* (teman sebaya) terhadap kecemasan remaja menghadapi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Tahun 2022.

Metode Penelitian: Desain penelitian dengan *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post test without control group*. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah responden 31 siswa. Kuesioner menggunakan *Zung Self Rating Anxiety Scale*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Hasil penelitian diperoleh usia terbanyak 14 tahun, jenis kelamin terbanyak perempuan yaitu 16 siswa, tingkat kecemasan siswa sebelum edukasi paling tinggi yaitu normal (77,4%), dan setelah edukasi paling tinggi yaitu normal (87,1%). Hasil uji dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p-value* 0,755.

Kesimpulan: Tidak ada pengaruh edukasi oleh *peer* (teman sebaya) terhadap kecemasan remaja menghadapi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk tahun 2022.

Saran: Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan mengenai faktor predisposisi yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi perilaku *bullying* pada remaja.

Kata kunci: Edukasi *peer* – Kecemasan – *Bullying*

Xvi + 94 halaman + 11 tabel + 5 skema + 22 lampiran

Daftar pustaka: 66, (2013-2021)

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE INFLUENCE OF EDUCATION BY PEERS ON ADOLESCENT
ANXIETY FACING BULLYING BEHAVIOR AT STATE JUNIOR
HIGH SCHOOL 2 TRUCUK KLATEN IN 2022**

Jessica Angel Melynda¹, Ignasia Yunita Sari, S.Kep. Ns., M.Kep²

ABSTRACT

JESSICA ANGEL MELYNDA. “The Influence of Education by Peers on Adolescent Anxiety Facing Bullying Behavior at State Junior High School 2 Trucuk Klaten in 2022”

Background: Bullying behavior often occurs at the age of teenagers that occurs at school. Bullying can have an impact on anxiety that causes inhibition of adolescent activities. The results of a preliminary study at SMP Negeri 2 Trucuk Klaten in class VIII students conducted on 32 respondents obtained that 96.8% had experienced bullying and as many as 24 respondents felt anxious when bullying behavior occurred.

Research Objectives: To determine peer education on adolescent anxiety in dealing with bullying behavior at SMP Negeri 2 Trucuk in 2022.

Research Methods: Research design is quasi-experimental with one group pre-test and post-test without control group approach. This study uses simple random sampling method with the number of respondents 31 students. The questionnaire used the Zung Self Rating Anxiety Scale. Data analysis using Wilcoxon test.

Results: The results showed that the most age was 14 years, the sex was mostly female, namely 16 students, the highest level of anxiety before education was normal (77.4%), and after education the highest was normal (87.1%). The test results with $\alpha = 0.05$ obtained p -value 0.755.

Conclusion: There is no effect of peer education on adolescent anxiety facing bullying behavior at SMP Negeri 2 Trucuk in 2022.

Suggestion: Other researchers are expected to develop the predisposing factors that affect anxiety in dealing with bullying behavior in adolescents.

Keywords: Peer education – Anxiety – Bullying

Xvi + 94 pages + 11 tables + 5 schemas + 22 attachments

Bibliography: 66, (2013-2021)

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Science

²Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

PENDAHULUAN

Bullying adalah perilaku yang dapat memberi rasa sakit pada orang lain baik secara mental maupun secara fisik. Perilaku ini dilakukan dalam bentuk tindakan fisik, verbal serta psikologis¹. Terdapat 150 juta remaja di dunia pernah mengalami perilaku *bullying* oleh teman sebayanya dengan hasil analisis data 122 negara mewakili 51% dari remaja yang berusia 13-15 tahun². Perilaku *bullying* banyak terjadi karena ada faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor teman sebaya. Faktor lain yang menjadi pemicu *bullying* seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, iklim sekolah serta peranan kelompok/ teman sebaya³.

Dampak buruk yang dialami remaja korban *bullying* dapat menyerang masalah kesehatan, baik secara mental maupun fisik. Masalah yang sering menyerang mental remaja yaitu kecemasan⁴. Kecemasan akibat *bullying* dapat menyebabkan ketakutan pada diri remaja karena ketakutan akan penolakan *interpersonal* yang dapat mengganggu seseorang dalam aktivitasnya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan⁵. Perilaku *bullying* yang terjadi disekolah dapat dilakukan pencegahan dengan memberikan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh teman sebaya. Teman sebaya merupakan media penyampaian informasi dalam program intervensi anti *bullying*⁶.

Hasil studi pendahuluan dengan menggunakan instrumen angket yang disebarakan ke 32 responden di kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk di mana 3,2% tidak pernah mengalami *bullying*, dan 96,8% pernah mengalami *bullying*. Remaja yang mengalami perilaku *bullying* merasa sedih dan cemas di lingkungan pertemanan sebanyak 24 dari 32 siswa di SMP Negeri 2 Trucuk. Sedangkan, remaja sebanyak 8 dari 32 siswa di SMP Negeri 2 Trucuk tidak merasa cemas ketika mengalami perilaku *bullying*. SMP Negeri 2 Trucuk terpilih sebagai sekolah penggerak “Agen Anti Perundungan (*Bullying*)” oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), program ini mencegah kecemasan akibat *bullying* antar remaja. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi oleh *Peer* (Teman Sebaya) Terhadap Kecemasan Remaja Menghadapi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu *quasi eksperimental design* dengan pendekatan *one group pre-test and post test without control group*. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Trucuk di Kota Klaten pada 14 April – 25 April tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah murid di SMP Negeri 2 Trucuk dengan jumlah murid sebanyak 766 orang terbagi menjadi perempuan 386 siswi dan laki-laki 380 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* berdasarkan tingkat kelas yaitu kelas VIII dan yang kedua, teknik pengambilan sampel berdasarkan ruang kelas yaitu E dengan jumlah responden 31 siswa. Alat ukur penelitian menggunakan *Zung Self Rating Anxiety Scale* (ZSRAS) dengan 12 pernyataan yang dimodifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. *Univariate*

1) Karakteristik responden

a) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	15	48,4
Perempuan	16	51,6
Total	31	100,0

Analisis:

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden, responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 siswi (51.6%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 siswa (48.4%).

b) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
13 tahun	7	22,6
14 tahun	24	77,4
15 tahun	0	0
Total	31	100,0

Analisis:

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 14 tahun yaitu 24 siswa (77,4%).

2) Variabel penelitian

a) Tingkat kecemasan sebelum edukasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan Remaja Sebelum Edukasi oleh *Peer* (Teman Sebaya) Pada Kecemasan Remaja Menghadapi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022

Kategori Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas/ normal	24	77,4
Derajat ringan-sedang	6	19,4
Derajat cemas berat	1	3,2
Derajat sangat berat	0	0
Total	31	100,0

Analisis:

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 31 responden, paling tinggi yaitu tidak mengalami kecemasan sebanyak 24 responden (77.4%), dan paling rendah yaitu 1 responden (3.2%) mengalami kecemasan berat.

b) Tingkat kecemasan setelah edukasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan Remaja Setelah Edukasi oleh *Peer* (Teman Sebaya) Pada Kecemasan Remaja Menghadapi Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022

Kategori Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas/ normal	27	87,1
Derajat ringan-sedang	4	12,9
Derajat cemas berat	0	0
Derajat sangat berat	0	0
Total	31	100,0

Analisis:

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 31 responden, yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 27 responden (87.1%) dan yang mengalami kecemasan ringan-sedang sebanyak 4 responden (12.9%).

b. *Bivariate*

Tabel 5. Kecemasan Remaja Menghadapi Perilaku *Bullying* : Sebelum dan Setelah Edukasi oleh *Peer* (Teman Sebaya) di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022

Kategori Kecemasan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi		ρ	α
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)		
Tidak cemas (normal)	24	77,4	27	87,1	0,755	0,05
Ringan- sedang	6	19,4	4	12,9		
Cemas berat	1	3,2	0	0		
Sangat berat	0	0	0	0		
Total	31	100,0	31	100,0		

Analisis:

Hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon* yang telah dihitung menggunakan komputer dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai ρ -value (0,755) > α (0,05) yang berarti tidak ada pengaruh pendidikan oleh *peer* (teman sebaya) terhadap kecemasan remaja menghadapi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022.

2. Pembahasan

a. Karakteristik responden

1) Jenis kelamin

Jenis kelamin responden lebih banyak perempuan yaitu 16 siswi. Pengekspresian emosi akibat perilaku *bullying* pada perempuan dan

laki-laki terdapat perbedaan. Perempuan memiliki rasa emosional yang lebih dan mengekspresikan dengan cara menangis, sedih, marah, sakit hati, dan dapat melupakan suatu kejadian dalam waktu yang lama⁴.

2) Usia

Usia responden terbanyak berusia 14 tahun yaitu 77,4%. Penduduk Indonesia dengan usia 10-19 tahun berdasarkan sensus penduduk tahun 2019 berjumlah 45.351,3 juta jiwa atau 17% dari jumlah penduduk Indonesia⁷. Usia 14 tahun mendominasi mengalami kecemasan karena salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia⁸.

b. Variabel penelitian

1) Tingkat kecemasan sebelum edukasi

Sebelum dilakukan edukasi lebih banyak siswa yang tidak mengalami kecemasan yaitu 24 siswa (77,4%). Remaja dapat menghadapi kecemasannya dengan cara bangkit dan pulih kembali yang disebut dengan resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan akan bangkit dan dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik⁹.

2) Tingkat kecemasan setelah edukasi

Setelah dilakukan edukasi siswa yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 27 siswa (87,1%). Remaja memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *bullying* dapat mempengaruhi sikap yang dilakukannya. Remaja yang memahami tentang bahaya *bullying* dan dampak dari perilaku *bullying* dapat menghindari atau menghadapi *bullying* dari teman-temannya¹⁰.

c. Pengaruh edukasi *peer* sebelum dan sesudah terhadap kecemasan

Hasil uji statistik *Wilcoxon* dan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $p\text{-value}$ (0,755) > α (0,05) yang berarti tidak ada pengaruh edukasi oleh *peer* (teman sebaya) terhadap kecemasan remaja menghadapi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022. Faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosial budaya. Faktor biologis dapat mengatur

kecemasan dengan reseptor khusus yaitu *benzodiazepine* dan endorfin, pada faktor psikologis memiliki pandangan perilaku yang dianggap sebagai motivasi dalam diri seseorang untuk menghadapi kecemasan, dan faktor sosial budaya yang mempengaruhi kecemasan akibat faktor ekonomi serta latar belakang pendidikan¹¹. Siswa yang mendapat dukungan sosial dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar memiliki kepercayaan diri sehingga mampu mengontrol dirinya dan dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying*¹².

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi *peer* (teman sebaya) terhadap kecemasan remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022 yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan, dan usia responden terbanyak yaitu 14 tahun. Tingkat kecemasan siswa sebelum dilakukan edukasi terdapat 24 siswa tidak merasa cemas, 6 mengalami cemas ringan, 1 siswa mengalami cemas berat. Tingkat kecemasan siswa setelah dilakukan edukasi terdapat 27 siswa tidak mengalami cemas, 4 mengalami cemas ringan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil tidak ada pengaruh edukasi *peer* (teman sebaya) terhadap kecemasan remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022 yang di uji menggunakan uji *wilcoxon* dengan komputerisasi. Uji analisis *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan $p\text{-value} (0,755) > \alpha (0,05)$.

2. Saran

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta diharapkan hasil penelitian menjadi referensi dalam bidang keperawatan anak dan keperawatan jiwa terkait pengaruh edukasi *peer* (teman sebaya) terhadap kecemasan remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten Tahun 2022.

b. Bagi SMP Negeri 2 Trucuk Klaten

Bagi SMP Negeri 2 Trucuk Klaten diharapkan dapat melakukan kegiatan pembinaan siswa mengenai pencegahan perilaku *bullying* di sekolah.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor predisposisi yang mempengaruhi tingkat kecemasan dalam menghadapi perilaku *bullying* pada remaja.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan untuk melakukan skrining terlebih dahulu sebelum menentukan responden penelitian dan juga sebelum dilakukan edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak Subari, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 2 Trucuk.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan ketua penguji.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku koordinator skripsi, penguji II dan dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan., S.Kep., Ns., MSN selaku penguji I.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syah, M. E. (2017). Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Menurunkan Kecemasan Korban Bullying Pada Siswa Sma. *Tajdidukasi*, VII(2), 155–164.
2. Liswantiani, E., & Nugrahanta, G. A. (2021). *Mengoptimalkan Karakter Kontrol Diri Anak Dengan Sarana Permainan Tradisional*. Yogyakarta: CV. Resitasi Pustaka.
3. Putri, M. (2018). Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya

dengan jenis perilaku bullying di Mtsn lawang mandahiling kecamatan salimpaung. *Menara Ilmu*, XII(8), 107–116.

4. Hakim, L., Igga, N., & Meiyuntaningsih, T. (2019). Pengaruh art therapy untuk menurunkan kecemasan sosial korban bullying ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam (JPPI)*, 16(2), 8–12.
5. Muliani, N., & Ginanjar, A. P. (2020). Bullying Meningkatkan Kecemasan Siswa Smk Muhammadiyah 1 Padang Ratu Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, IX, 83–87.
6. Aryuni, M. (2017). Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program "Sekolah Care" bagi Fasilitator Sebaya. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 1(September), 211–222.
7. Zakiah, I., & Ritanti. (2021). *Kecanduan Game Online Pada Remaja Dan Penanganannya*. Media Sains Indonesia.
8. Wekoadi, G. M., Ridwan, M., & Sugiarto, A. (2018). Writing Therapy terhadap Penurunan Cemas pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7 (1), 37–44.
9. Yuliani, S., Widiati, E., & Sari, S. P. (2018). Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku Bullying. *Jurnal Keperawatan BSI*, VI.
10. Livana, Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Bullying. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5, 113–122.
11. Ruswadi, I. (2021). *Keperawatan Jiwa Panduan Praktik untuk Mahasiswa Keperawatan*. Indramayu: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
12. Puspita, V. D., & Kustanti, R. E. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perundungan Pada Siswa SMP PL DOMENICO SAVIO SEMARANG. *Jurnal Empati*, 7, 252–259.